

**PENYIMPANGAN SEKSUAL TOKOH DALAM NOVEL SEPERTI  
DENDAM RIDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN  
SUATU ANALISIS SEKS SIGMUND FREUD**

**Rezky Faradilla, Juanda, Andi Agussalim**

Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Makassar

[Ekhye.faradillah@gmail.com](mailto:Ekhye.faradillah@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan seksual tokoh pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan Teori Seks Sigmund Freud. Peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat paragraf yang di dalamnya terdapat penyimpangan seks dalam teks novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Sumber data penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2014, 242 halaman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, pencatatan, pembuatan korpus data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perilaku menyimpang tokoh dalam teks novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ada beberapa bentuk penyimpangan yaitu *absolutely inverted*, *masokisme*, *perversi*, *occasionally inverted* tersebut memiliki makna yang sama yaitu penyimpangan dalam seks tapi berbeda bentuk atau proses penyimpangannya. Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* tidak hanya menyuguhkan hasrat seksual yang mendominasinya namun ada alegori dalam setiap peristiwa yang dimuat di dalamnya. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menemukan bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang lebih bervariasi.

Kata kunci : Penyimpangan seksual, *masokisme*, *perversi*.

## **PENDAHULUAN**

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang bersifat tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau norma-norma yang ada, baik dalam sudut pandang kemanusiaan atau agama secara individu maupun pembedanya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Penyimpangan seksual yaitu aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil,

dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik. Penyimpangan seksual (pemeriksaan) juga termasuk penyimpangan sosial selain pembunuhan dan pencurian yang tidak sesuai dengan kaidah sosial dan agama.

Seks yang tidak menyimpang yaitu melakukan seks atau melakukan hubungan biologis dengan lawan jenis bukan dengan sesama jenis baik sesama perempuan maupun sesama laki-laki dan proses penyaluran hasrat dengan proses penyatuan kelamin antara perempuan dengan laki-laki. (Freud, 2013 : 1).

Psikologi Sastramerupakan analisis dengan pertimbangan artinya, psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Jati diri yang ideal sebenarnya adalah membentuk insan yang beriman, cerdas, kreatif, inovatif dan menghasilkan karya yang bermanfaat ( Juanda, 2018: 11). Karya Sastra sebagai bentuk bahasa merefleksikan kehidupan dan realitas manusia (Juanda 2018:71). Disiplin ilmu sastra juga turut adil dalam menyikapi problematika ini. Seperti itu dapat dilihat dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang mengisahkan bagaimana penyimpangan seksual terjadi pada anak dibawah umur yang bernama Ajor Kawir yang memiliki kisah tragis kelamin Ajor Kawir yang memutuskan untuk tidur panjang. Di tengah kehidupan yang keras dan brutal, si burung tidur merupakan alegori tentang kehidupan yang

tenang dan damai, meskipun semua orang berusaha membangunkannya.

Eka Kurniawan adalah seorang penulis dan komunis Indonesia lahir di kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 28 November 1975. Ia menamatkan pendidikan tinggi dari Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Eka Kurniawan seorang penulis penuh- waktu, dia tertarik menulis jenis tentang apa saja, terutama fiksi, esai mengenai sastra, film komik dan filsafat. Beberapa karyanya yang telah terbit, yaitu *Cantik itu luka*, *Lelaki Harimau* dan *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan novel ketiganya setelah 10 tahun tidak mengeluarkan novel. Menggunakan Bahasa Prokem (Juanda, 2012 : 1)

Dalam bukunya *Three Contributions to the Theory of Sex*, Freud menguraikan terjadinya penyimpangan seksual atau apa yang disebutnya perversi. Pandangan ini kecenderungan untuk berperilaku menyimpang pada manusia sifatnya primitif dan universal sebagai akibat dari berbagai kekangan psikis yang dialaminya selama masa pertumbuhan. Dalam teori seks yang ditulis oleh Sigmund Freud, membahas persoalan penyimpangan seksual (*sexual aberration*), juga memaparkan tahap-tahap perkembangan seksual individu yaitu menjelaskan perilaku penyimpangan seksual (*seksual aberration*) yaitu terdiri atas dua bagian yang berkaitan dengan objek seksual (*sexual object*) dimana mereka yang memiliki objek seksual yang telah berganti dan tujuan seksual (*seksual aim*) kelompok yang tujuan seksualnya telah berubah (Budiman, 2003:126).

Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* penulis mengangkat sisi penyimpangan seksual berbicara tentang kemaluan berusaha membongkar nilai-nilai yang dianut masyarakat dalam memahami dan melabrak ketabuan budaya timur untuk berbicara tentang kemaluan. Ajor Kawir mengambil peran utama. Anak laki-laki yang kelaminya tak bisa ereksi ini menjadi representasi bagaimana masyarakat kita dapat memahami cerita tersebut. Karena sebuah pengalaman traumatik dalam sebuah kebudayaan dimana kejantanan adalah kebanggaan. Pembuktian inilah yang membawa Ajor Kawir pada sebuah petualangan yang kompleks, mulai dari petualangan asmara dan terjadinya perilaku-perilaku menyimpang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melihat adanya relevansi antara novel dan teori yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti merasa perlu untuk menganalisis novel tersebut dengan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Peneliti melihat belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teori Seks Sigmund Freud.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai penyimpangan seksual yang pertama oleh Oktivita (2009:v) dengan judul perilaku seksual dalam novel *Saman* karya Ayu Utami tinjauan psikologi sastra kesimpulan penelitian ini, yaitu tentang analisis perilaku menyimpang dan analisis struktural yang meliputi tema, latar, penokohan.

Kedua, oleh Puspitasari (2007) perilaku seksual dengan judul "Perilaku Seksual Dalam Novel *Larung* Karya Ayu Utami: Analisis psikologi sastra bersebutubuh tidak hanya dengan laki-laki namun juga dengan perempuan.

Berdasarkan urian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah bentuk-bentuk penyimpangan seksual tokoh pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan Teori Seks Sigmund Freud ?

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan seksual tokoh pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan Teori Seks Sigmund Freud.

Peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap penyimpangan seksual yang ada didalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat studi pustaka yang disajikan secara deskriptif dengan menganalisa novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan kajian teori seks Sigmund Freud. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari teks novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan diterbitkan 2014 oleh PT Gramedia Pustaka Utama yang berjumlah 242 halaman.

dan sumber data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan

membaca literatur dan sumber data utama penelitian serta membaca dengan teliti novel rindu harus dibayar tuntas karya Eka Kurniawan. Pembacaan novel dilakukan secara seksama dari awal hingga akhir cerita secara berurutan sehingga ditemukan perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan tokoh dalam novel ini.

Teknik analisis data setelah data dikumpulkan adalah menganalisis data kemudian menyajikan hasil analisisnya. Dalam pelaksanaannya, hasil analisis data dapat disajikan deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan menggunakan teori seks Sigmund Freud.

### 1. *Absolutely inverted*

Keadaan dimana objek seksual mereka harus selalu berasal dari jenis kelamin yang sama (homoseksual/lesbian).

#### Data 1

“Si Kumbang berdiri dibelakang Mono Ompong dan menempelkan tubuhnya ke punggung bocah itu. Bokongnya menekan dan tak berapa lama berputar-putar. Sementara tangannya mengelus pundak si bocah. Ia melakukan sambil tersenyum” (Eka Kurniawan, 2014: 125).

Kutipan data (1) terdapat kalimat “Si Kumbang menempelkan tubuhnya ke bocah itu. Bokongnya menekan dan tak berapa lama berputar-putar” kalimat tersebut menandakan terjadinya perilaku menyimpang berupa homo seksual,

berusaha melecehkan Mono Ompong yang diketahui Mono Ompong merupakan seorang laik-laki yang berjenis kelamin yang sama dengan Si Kumbang.

### 2. *Perversi*

Pencapaian kenikmatan yang tidak lazim yang memanfaatkan bagian-bagian tubuh yang bukan daerah genital, misalnya pemanfaatan mulut (oral), jari, dan lainnya.

#### Data 2

“Iteung menyentuhnya, membelainya. Ia tahu si burung tak akan bangun dengan cara itu, tapi ia tetap menyentuhnya, tetap membelainya. Tak berapa lama ia mulai membungkuk, mengecup perlahan si burung. Ia menjulurkan lidahnya, menjilatinya, seperti induk kucing membersihkan bulu anak-anaknya” (Eka Kurniawan, 2014: 117).

Dari data (2) terdapat kalimat “mengecup perlahan si burung. Ia menjulurkan lidahnya, menjilatinya” dari kutipan kalimat tersebut tokoh Iteung melakukan perilaku penyimpangan seksual oral, perilaku penyimpangan seksual yang ditempuh menggunakan lidah, menjilati kemaluan suaminya dengan maksud berusaha untuk membangunkan kemaluan Ajor Kawir yang tidak bisa ngaceng.

#### Data 3

“Jelita menggelar karpet yang semula tergulung di lantai bak, karpet tempat mono ompong biasanya tidur. Ia merebahkan dirinya di sana, dan

mengerling ke arah Ajor Kawir. Ajo Kawir menghampiri, juga rebah, disampingnya. Perlahan Jelita membukacelana Ajor Kawir, memegang si burung. Wajahnya mendekat ke Si Burung, mulutnya menganga. Ajor Kawir merasa sesuatu mendadak meminta keeluar (Eka Kurniawan,2014:216).

Berdasarkan data (3) terdapat kalimat “ perlahan Jelita membuka celana Ajor Kawir, memegang Si Burung. Mulutnya menganga” Tindakan Jelita yang menggunakan mulutnya merupakan bukti terjadinya perilaku peversi penyimpangan seksual yang menggunakan mulutnya sebagai alat untuk menaikkan gairah Ajor Kawir sehingga membuat Ajo Kawir pun merasa nikmat dan membuat Ajo kawirorgasme.

#### **Data 4**

“pelacur itu menelanjangi si bocah Ajo Kawir, dan kemudian menelanjangi dirinya sendiri. Si pelacur mulai memegang kemaluan Ajo Kawir. Ajo Kawir diam saja, demikian pula kemaluannya. memperlihatkan deretan giginya yang runcing tajam, memasukan ke mulutnya” (Eka Kurniawan,2014:39).Berdasarkan data (4) tersebut, terdapat kalimat “ memperlihatkan deretan giginya yang runcing tajam memasukannya ke mulutnya” kalimat tersebut menunjukkan bahwa Si Pelacur melakukan tindakan penyimpangan seks oral,memasukkan kelamin Ajor Kawir ke dalam mulutnya

meruapakan bentuk tindakan penyimpangan seksual berupa penyimpangan seks perversi yaitu perilaku yang tidak lazim dengan menggunakan oral.

#### **Data 5**

“sementara tangan kirinya terus bergerak di dada si gadis, tangan kananya turun dan masuk ke balik rok Iteung. Menyelinap ke balik celana dalamnya. Entah dari mana ia belajar hal itu. Jari tengahnya merayap dan menemukan sejenis celah. Gadis itu sudah basah. Jari tengahnya terus menelusuri celah itu hingga menemukan sejenis lengkungan dan tonjolan kecil. Jari tengahnya masukperlahan dan menjelajah (Eka Kurniawan,2014:58)

Berdasarkan data (5) tersebutterdapat kalimat “jari tengahnya terus menelusuri celah sehingga menemukan sejenis lengkungan dan tonjolan kecil,. Jari tengahnya masuk perlahan dan menjelajah” kalimat tersebut menunjukkan bahwa dengan memainkan klitoris Iteung menggunakan jari, AjorKawir telah melakukan tindakan menyimpang dengan memanfaatkan jarinya bukan menggunakan kelaminnya.

#### **Data 6**

“Ia mengambil sabun, menggoskkanya di telapak tangan sambil memejamkan mata sejenak. Ia kembali memegang kemaluannya” (Eka Kurniawan 2014 :2).

Kutipan data (6) tersebut terdapat kalimat “Menggosokkannya di

telapak tangan sambil memejamkan mata sejenak” kalimat tersebut menunjukkan tokoh Ajor Kawir melakukan penyimpangan seks berupa onani dengan memanfaatkan tangannya sebagai penyalur hasrat untuk membangunkan kelinnyanya.

### 3. *Masokisme*

Adalah penyimpangan seksual yang berasal dari rasa sakit fisik psikologis yang ditimbulkan pada diri sendiri atau orang lain.

#### **Data 7**

“Ia mengoleskan potongan cabe rawit itu ke permukaan kemaluannya. Awalnya terasa dingin. Ia mengoleskannya kembali melingkar dan memanjang. Ia memotong kembali cabe rawit itu, mengoleskannya ke kemaluannya. Ia sudah mengolesi seluruh permukaan kemaluannya. Butir-butir biji cabai rawit tampak disana sini, menempel di kulit kemaluannya. Seperti butir-butir wijen awalnya terasa dingin. Dingin mencurigakan. Lama kelamaan mulai terasa hangat. Lalu panas hingga menyengat”( Eka Kurniawan,2014:31).

Dari data (7) tersebut terdapat kutipan kalimat “Ia mengoleskan potongan cabe rawit itu ke permukaan kemaluannya” kalimat tersebut menunjukkan adanya perilaku masokisme, sosok Ajo kawir yang menyiksa kelinnyanya dengan menggunakan cabe sehingga kelinnyanya merasa panas hingga menyengat, dengan tujuan dapat membangunkan kembali burungnya. melakukan tidnakan penyimpangan masokisme, menyakiti kemaluannya

yang membuat kemaluannya merasa panas yang terasa menyengat.

#### **Data 8**

“Ayor Kawir memikirkan kemaluannya. Ayoy kawir memikirkan kemaluannya. Ayoy Kawir membayangkan kemaluannya membesar. Kemaluannya berdiri. Ngaceng. Ia pergi ke tempat petani itu dan membeli sebotol madu, serta meminta beberapa ekor lebah. Ia tak mengatakan untuk apa. Ia pulang dan dengan sengaja membiarkan kemaluannya disengat tiga ekor lebah. Kemaluannya memang membesar hampir segempalan tangan, tapi sama sekali tak bisa ngaceng”( Eka Kurniawan 2014 : 35).

Dari data (8) tersebut terdapat kutipan kalimat “ Ia pulang dan dengan sengaja membiarkan kemaluannya disengat tiga ekor lebah. Dari kalimat tersebut menunjukkan adanya tindakan Ayoy Kawir menyakiti kelinnyanya yang mengakibatkan kemaluannya membengkak dengan tujuan agar kemaluannya kembali bisa merasakan ereksi.

#### **Data 9**

“Ayor Kawir di tempat kayu-kayu biasanya dipotong untuk pembakaran tanah liat. Celananya sedikit melorot sehingga dari belakang terlihat belahan pantatnya, yang agak kehitaman. Si tokek penasaran dan berputar. Ia melihat Ayoy Kawir meletakkan kemaluannya di atas tanggul kayu tersebut, sementara tangan kanannya mengacung memegang kapak. Sudah jelas ia bermaksud

untuk mencincang daging kecil pemalas diselangkangannya itu.”(Eka Kurniawan 2014 :41).

Dari data (9) tersebut terdapat kutipan kalimat “ Ajor Kawir meletakkan Kemaluan nya di atas tanggul kayu, sementara tangan kanannya mengacung memegang kapak” dari kalimat tersebut Ajor Kawir berniat mencincang kelamin nya karena kesal kemaluannya tak kunjung bangun Ia merasa sudah tak berguna lagi menjadi lelaki dengan kelamin yang tidak bisa ereksi.

#### 4. *Occasionally inverted*

Merupakan penyimpangan seksual yang dilakukan melalui tindakan-tindakan imitasi.

#### **Data 10**

“Untuk ketiga kalinya Pak Kepala Desa menikah, dan kini ia berada di atas tempat tidur bersama istri ketiganya itu. Pernikahan mereka baru berumur seminggu. Sepasang pengantin itu masih sangat bersemangat dan penuh berahi. Pak kepala desa pun meletakkan kemaluannya di dada istrinya dan menggesek-gesek kemaluannya” (Eka Kurniawan 2014 : 6).

Dari data (10) tersebut terdapat kutipan kalimat “ Pak Kepala Desa meletakkan kemaluannya di dada istrinya dan menggesek-gesek kemaluannya” dari kalimat tersebut menyatakan adanya perilaku penyimpangan seksual berupa tindakan imitasi. Seakan-akan Pak Kepala Desa merasakan sensasi yang

sama ketika berhubungan langsung antara kelamin nya dengan kelamin istrinya.

#### **Data 11**

“Sementara Si Tokek tiduran di teras, di sebuah dipan besar samping beduk. Si Tokek mengingat-ingat siapa di antara teman-teman sekolahnya yang kelak bakalan memiliki dada sebesar itu. Ia mencoba menyebut nama-nama di dalam kepalanya, dan berpikir suatu hari nanti ia akan melamar salah satu di antara mereka. Di malam pertama, ia berjanji akan meletakkan kemaluannya di celah dada istrinya” ( Eka Kurniawan 2014 : 7).

Dari data (11) tersebut terdapat kutipan kalimat “di malam Pertama ia berjanji akan meletakkan kemaluannya di celah dada istrinya “ dari kalimat tersebut Si Tokek menghayal akan meletakkan kelamin nya di celah dada istrinya.

Pembahasan hasil penelitian ini, membahas mengenai hasil penelitian pada pokok permasalahan yaitu bentuk-bentuk penyimpangan seksual dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan diantaranya, Absolutely inverted, Perversi, Masokisme adapun hasil temuan akan diuraikan sebagai berikut.

Teori Seks merupakan ilmu yang membahas persoalan penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual adalah

perilaku atau cara penyaluran hasrat yang tidak sesuai dengan arah sasaran aktivitas seksual. Terori seks Freud terbagi atas beberapa bagian diantaranya yakni *Absolutely inverted*, *Perversi*, *Masokisme*. *Absolutely inverted* merupakan penyimpangan yang objek seksualnya harus berasal dari jenis kelamin yang sama. *Perversi* ialah penyaluran hasrat dengan memanfaatkan bagian-bagian tubuh tertentu agar mendapatkan kenikmatan dan *Masokisme* merupakan penyimpangan seksual karena rasa sakit yang dirasakan baik diri sendiri maupun kepada orang lain.

Mengacu pada bagian A yaitu penyajian hasil analisis data yang telah diuraikan, di dalam penelitian ini menampilkan temuan baru dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan bahwa terdapat penyimpangan seks yang dilihat dari sistem pendekatan Sigmund Freud yaitu *Absolutely inverted*, *Perversi*, *Masokisme* dan *Occasionally inverted*. Selain itu, teks yang berupa kisah atau cerita dalam novel dihubungkan sesuai konteks sekarang. Sehingga dapat dibenarkan bahwa karya sastra adalah suatu cerminan dari masyarakat. Serta posisi karya sastra mewakili pola pikir manusia, yang dapat digunakan dengan kata. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi dalam penyajian hasil analisis data yang sejalan dijabarkan melalui:

Penyimpangan seks dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dilihat dari sistem teori

seks melalui pendekatan Sigmund Freud

## SIMPULAN

Dari hasil analisis novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan berupa perilaku penyimpangan tokoh-tokohnya yang dijelaskan dalam novel, *Absolutely Inverted* yang menggambarkan penyimpangan seks homo seksual, *perversi* penyimpangan menggunakan bagian-bagian tubuh bukan bagian vital, *Masokisme* penyimpangan yang menyakiti dirinya sendiri atau oranglain, *Occasionally inverted* penyimpangan seksual melalui tindakan-tindakan imitasi. Sehingga dapat disimpulkan adanya bentuk-bentuk penyimpangan seks tokoh dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Suyitno. (2009). Pengertian novel dan Karya Sastra. Semarang : Fakultas Sastra
- Abdullah, Definsi Penyimpangan seksual. Dalam [http:// www. Diffy.com/cmm/artikel/ defisinsi, penyimpangan1.htm](http://www.Diffy.com/cmm/artikel/defisinsi_penyimpangan1.htm). ( akses 21 Septmber 2016).
- Budiman, Manneke. 2003. *Psikoanalisi dan Sastra*. Depok Pusat Penelitian

- masyarakat dan Budaya. Jurnal Pustaka Budaya,5(2), 11-18
- Freud, Sigmund. 2003. Teori Seks. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Freud, Sigmund ,2014. *Manifesto seksualitas*. Diterjemahkan dari *three essayson the theory of sexuality. Basic books*, 2000. Titah Surga. Yogyakarta.
- Freud, Sigmund. 2002. Psikoanalisis. Jakarta : Gramedia. Pusataka Utama.
- Hadari, Nawawi. 2005. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Jarvis, Matt. 2000. Teori-Teori Psikologi ( Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia}. Bandung Nusa Media.
- Juanda, J. 2012. Bahasa Prokem Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Makassar: *Jurnal Retorika, sastra, dan pembelajaran*.
- Juanda, J & Azis. (2018) ”Wacana Percakapan Mappitu Etnis Bugis Wajo Sul wesi Selatan, Indonesia Pendekatan Etnografi Komunikasi.JP-BSSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) 3.2 (2018): 71-76
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi Nilai dalam Dongeng Sebagai Whana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.
- Juanda, J. & Azis, A. (2018). Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme. LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. 15(2),71-82.
- Juanda, J.(2019). Gender Phenomenon in Short Story by Fanny J. Poyk in Media on Line, Indonesia. Kafaah: Journal Gender Studies, 8(2), 135-148.
- Juanda, J (2018). Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Cerpen Media Darin g Republika: Kajian Ekokrtik. Jurnal Sosial Humaniora. 11(2).(67-81).
- Juanda, J & Azis, A (2018 Desember). Pendidikan Lngkungan Siswa SMA dalam Cerpen Koran Kompas: Pendekatan Ekokritik in Seminar Nasional HasilPenelitian (SNP2M PNUP).
- Kurniawan, Eka. 2014. *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Milner, Max. 1992. *Freud dan Interpretasi Sastra*. Jakarta: Intermedia.
- Minderap, Albert. 2010. Psikologi Sastra. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rahmat, Jalaudin. 1993.
- Nung. 2011. Belajar Psikologi; Gangguan seksual. 12 Desember. Online <http://Nung.ohlog.com>) diakses 3 Mei 2016.
- Nurgiantoro. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Semarang : Fasindo.
- Oktivita,. 2009. “ Perilaku Penyimpangan Seksual dalam novel Saman” (Skripsi) <http://WWW.academia.edu>. Diakses 17 November 2015.
- Puspitasari. 2007 “Perilaku Seksual dalam novel Larung Karya Ayu Utami” <http://blogging.co.id>. Diakses 17 November 2015.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito. 2002 *Psikologi Remah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Teeuw, A. 1998. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Walgito, Bimo, Prof. Dr. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit An.
- Walek, Rene dan Austin warren. 2014. *Teori kesustraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

